

# Dolan ing Kutha Surabaya

Mengapa judul dari karya desain ilustrasi ini ‘Dolan ing Kutha Surabaya’? Karena aku ingin mengajak orang-orang untuk lebih mengenal tentang kota Surabaya mulai dari mainan tradisional, monumen bersejarah hingga budayanya dengan berkeliling dan bermain di kota Surabaya. Dimana kata ‘Dolan’ merupakan bahasa Jawa yang memiliki arti yaitu, bermain. Kota Surabaya memang terkenal dengan logat orang-orangnya yang ‘medok’ dan bahasa yang biasanya disebut dengan ‘bahasa Suroboyoan’. Namun, dalam karya ini aku lebih ingin menyampaikan bahwa semakin majunya kota Surabaya, semakin banyak yang melupakan tentang budaya dan sejarah dari kota Surabaya. Dimana anak-anak milenial sekarang bahkan mungkin tidak mengenal monumen-monumen bersejarah yang ada di Surabaya. Contohnya yaitu, Bambu Runcing, Patung Suro & Boyo, Tugu Pahlawan, dan sebagainya. Lalu budaya Surabaya yang sudah pudar seperti Tari Remo, Undukan Doro, dan lainnya. Tari Remo merupakan salah satu tarian untuk penyambutan tamu yang berasal dari Jombang, Provinsi Jawa Timur, namun aku cantumkan disini karena pada zaman dulu, pencipta Tari Remo pernah diundang ke Surabaya untuk bergabung dalam Ludruk. Ludruk sendiri merupakan salah satu pertunjukkan panggung yang sudah ada sejak tahun 1930-an di kota Surabaya. Sedangkan Undukan Doro adalah tradisi Surabaya dimana para warga membawa pasangan burung dara andalan mereka untuk diadu terbang. Lalu, dengan semakin majunya teknologi, kebanyakan Arek-arek Suroboyo pasti menghabiskan waktunya untuk memainkan *gadget*-nya, sedangkan sebenarnya banyak sekali permainan tradisional yang tidak kalah seru dan dapat dimainkan bersama dengan teman seperti main layangan dan engklek.

Sesuai dengan tujuan yang ingin aku sampaikan melalui karya ini, maka aku mencantumkan anak-anak yang sedang bermain mainan tradisional yang mungkin kurang dikenal dan mungkin terkesan kuno, lalu seorang yang menari Tari Remo, orang dewasa yang sedang melakukan Undukan Doro, beberapa bangunan, dan monumen. Bis merah pada peta tersebut melambangkan bis Surabaya yang terdapat di *House of Sampoerna* yaitu, *Surabaya Heritage Track* (SHT). Bis merah tersebut merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk para pengujungnya berkeliling Surabaya secara gratis. Sehingga menurut aku, Arek-arek Suroboyo maupun orang dari luar Surabaya yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Surabaya, entah itu budayanya, sejarahnya dapat mencoba untuk mengikuti tur dari SHT ini.

Mlaku-mlaku nang kutha Surabaya  
Ngalor ngidul golek mangan  
Ayo, Arek-arek Surabaya  
Peduli budaya bebarengan